

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari kumpulan penelitian-penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat. Kajian pustaka meliputi identifikasi secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam Tinjauan Pustaka, peneliti mengawali dengan penelitian terdahulu yang pernah dibuat sebelumnya sehingga peneliti bisa mendapat gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

Tinjauan penelitian terdahulu adalah salah satu referensi yang diambil oleh peneliti. Melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian dan acuan penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sejenis.

Indra Ginanjar, 2010, Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia dengan judul skripsi Pola Komunikasi Pelatihan Dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung Dalam Memberikan Motivasi Juara Dunia Pada Perguruan Tinggi Silat Tadimalela, peneltian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Pelatih Dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung Dalam

Memberikan Motivasi Gelar Juara Dunia Pada Perguruan Tadjimalela. Untuk menjawab pertanyaan tersebut Peneliti memiliki Sub Fokus yaitu Proses Komunikasi dan Hambatan Komunikasi untuk menganalisa fokus penelitian pola komunikasi. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi Non-partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, studiliterature dan penelusuran data online. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Pola Komunikasi Pelatih di Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung dalam meningkatkan motivasi kepada para Atlet berjalan dengan baik terlihat dari berbagai prestasi juara yang sudah raih Atlet perguruan Silat Tadjimalela dikejuaraan nasional maupun internasional. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu membuat forum diskusi untuk Pelatih dan Atlet di luar jadwal latihan, bisa dilakukan dalam jangka waktu satu minggu dua kali pertemuan.

Selain melihat tinjauan terdahulu dari saudara Indra Ginanjar, peneliti juga melihat penelitian dari: Billy Muhammad, 2012 mahasiswa Universitas Padjajaran dengan judul Pola komunikasi organisasi PT. Telekomunikasi seluler (studikusus tentang pola komunikasi organisasi divisi procurement diPT. Telekomunikasi seluler regional Jawa Barat) Mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi informal divisi procurement. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan metode penelitian kualitatif melalui perangkat analisis teori sistem Scoot. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi formal yang terdapat pada divisi procurement PT. Telekomunikasi Selular Regional Jawa Barat meliputi komunikasi kebawah, komunikasi keatas dan komunikasi horisontal. komunikasi informal yang terdapat pada divisi procurement PT. Telekomunikasi Selular Regional Jawa Barat

Selaian melihat tinjauan terdahulu dari Billy Muhamad, peneliti juga melihat penelitian dari Jennie Raharjo, 2015, dengan judul Pola Komunikasi Pelatih dengan Atlet Basket (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet Basket dalam Memicu Prestasi di Sritex Dragons Solo) tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet basket di Sritex Dragons Solo; dan tujuan secara khusus untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan yang disampaikan pelatih kepada atlet dalam meningkatkan prestasi atlet basket; serta penerimaan pesan-pesan yang diterima atlet dari pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet basket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Informan adalah pelatih dan atlet basket di Sritex Dragons Solo. Kesimpulan dari penelitian ini pelatih tidak hanya berbicara kepada seluruh tim tetapi pelatih lebih mendekati komunikasi interpersonal agar pemain dan pelatih bisa memahami satu sama lain agar terciptanya kondisi tim yang baik dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Indra Ginanjar	Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia dengan judul skripsi Pola Komunikasi Pelatihan Dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung Dalam Memberikan Motivasi Juara Dunia Pada Perguruan Tinggi Silat Tadimalela (2017)	kualitatif dengan metode deskriptif	Pola Komunikasi Pelatih di Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung dalam meningkatkan motivasi kepada para Atlet berjalan dengan baik terlihat dari berbagai prestasi juara yang sudah raih Atlet perguruan Silat Tadjimalela di kejuaraan nasional maupun internasional	penelitian yang dilakukan oleh saudara Ginanjar ini terlihat targetnya dan target tersebut sangat tinggi yaitu juara dunia, dan dari segi umur dipenelitiannya terlihat mencakup untuk seluruh atlet
2	Billy Muhammad	Mahasiswa Universitas Padjajaran dengan judul Pola komunikasi organisasi PT. Telekomunikasi seluler (studikasus tentang pola komunikasi organisasi divisi procurement di PT. Telekomunikasi seluler regional Jawa Barat) (2012)	menggunakan pendekatan deskriptif, dengan metode penelitian kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi formal yang terdapat pada divisi procurement PT. Telekomunikasi Selular Regional Jawa Barat meliputi komunikasi kebawah, komunikasi keatas dan komunikasi horisontal. komunikasi informal yang terdapat pada divisi procurement PT. Telekomunikasi Selular Regional Jawa Barat	Dipenelitian ini peneliti lebih menekankan kepada sifat komunikasi seperti apa yang dilakukan karyawan PT. Telekomunikasi itu sendiri seperti apa dan yang dilakukannya yaitu komunikasi formal
3	Jennie Raharjo	Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Pola Komunikasi Pelatih dengan Atlet Basket (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet Basket dalam Memicu Prestasi di Sritex Dragons Solo) (2015)	Penelitian kualitatif dengan metode kasus	Kesimpulan dari penelitian ini pelatih tidak hanya berbicara kepada seluruh tim tetapi pelatih lebih mendekati komunikasi interpersonal agar pemain dan pelatih bisa memahami satu sama lain agar terciptanya kondisi tim yang baik dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan	Metode penelitian ini menggunakan metode kasus. Ditambah object penelitiannya sudah termasuk kalangan dewasa yang menjadikan cara komunikasinya berbeda

Sumber: Peneliti, Maret 2020

1.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi sangat sering dilakukan dan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia, karena hampir setiap saat dalam kehidupan dibutuhkan berkomunikasi antar individu hingga kelompok yang berarti manusia tidak bisa hidup secara individu

Menurut Evvert Kleinjen dari East Center Hawaii yang dikutip oleh Hafield Cangara menyatakan bahwa:

“Komunikasi sudah merupakan bagian dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang ia ingin hidup maka ia akan terus berkomunikasi” (Cangara dalam Keinjen, 2007:1)

Sebagai makhluk hidup, manusia senantiasa selalu dihadapkan dengan berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhannya, maka manusia memerlukan bantuan orang lain.

Definisi Komunikasi menurut Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek:

“Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris Communication berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu” (Effendy, 2017: 9).

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar atau yang salah. Seperti juga model atau teori, definisi harus dilihat dari kemamfaatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalnya “Komunikasi adalah penyampaian pesan

melalui media elektronik”, atau terlalu luas, misalnya “Komunikasi adalah interaksi antara dua pihak atau lebih sehingga peserta komunikasi memahami pesan yang disampaikan. Banyak definisi komunikasi diungkapkan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi Teori dan Peraktek” ilmu komunikasi adalah:

“Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampain informasi serta pembentukan pendapat dan sikap” (Effendy, 2001: 10)

Hovland juga mengungkapkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampain informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (public opinion) dan sikap publik (public attitude) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Tetapi dalam pengertian khusus komunikasi, Hovland mengatakan Komunikasi adalah proses mengubah

Perilaku orang lain (communication is the process to modify the behafavior of other individuals). Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal itu bisa terjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan harus benar-benar dimengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif.

Menurut Wilbur Schramm, seorang ahli komunikasi kenamaan, dalam karyanya “Communication Research in The United States” Menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikastor cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni panduan pengalaman dan pengertian (*collection of expreiences and meanings*) yang pernah diperoleh komunikan.

2.1.3 Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antar individu di dalam satu kelompok besar ataupun kecil seperti dalam rapat atau pertemuan. Komunikasi kelompok adalah komunikasi antar tatap muka secara langsung biasanya dikomunikasi kelompok terjadidibawah atasan Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner sebagaimana dikutip oleh Rismawaty dkk dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi sebagai berikut:

“Memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat menumbuhkan karakteristik pribadianggota lainnya dengan akurat” (Burgoon dan Ruffner, dalam Rismawaty dkk. 2014: 182)

Komunikasi kelompok secara umum didefinisikan sebagai pelibatan tiga hingga delapan orang. Semakin besar sebuah kelompok maka akan semakin mudah untuk memecahnya ke dalam beberapa kelompok yang lebih kecil. Lalu komunikasi kelompok menurut Micheal Burgoon dalam buku Dinamika kelompok sebagaimana dikutip oleh Abu Huraerah dan Purwanto adalah sebagai berikut:

“Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota

anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.” (Burgoon dalam Huraerah, 2006:34)

Seperti halnya sebuah Tim Basket, adalah kelompok pemecahan masalah, kelompok yang memiliki tujuan yang sama, kelompok yang ingin bekerja sama satu sama lain saling menguntungkan. Tentunya dalam komunikasi kelompok melibatkan komunikasi interpersonal, maka dari itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga untuk komunikasi kelompok.

2.1.4 Pengertian Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Menurut Sardiman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* mengatakan:

“Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (2006:73).

. Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi merumuskan dalam buku

Pengantar Manajemen kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai berikut:

“Melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit. Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan se independen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi. Mencapai performa puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil” (Winardi dalam Murray, 2017:86)

Ada tidaknya motivasi seseorang untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh (Sadirman 2003: 83) motivasi memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

1. Rajin dalam melakukan tugas / kegiatan tertentu
2. Tidak putus asa saat menemukan kesulitan
3. Menunjukkan minat untuk menghadapi masalah yang muncul saat melakukan tugas tertentu.
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Berusaha mempertahankan hal yang sudah ia yakini

Selain itu Sudirman mengemukakan motivasi mempunyai 3 jenis yaitu diantaranya:

- a. Mendorong manusia untuk bergerak atau melakukan sesuatu, Bisa dibidang motivasi merupakan hal yang menggerakkan seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan dengan semangat yang lebih menggebu-gebu untuk dapat meraihnya
- b. Menentukan arah perbuatan, Dengan kata lain, motivasi mengarahkan kita agar bisa mencapai tujuan yang kita inginkan.
- c. Menyeleksi perbuatan, Motivasi juga membantu menentukan hal-hal / tindakan apasaja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh seorang siswa yang termotivasi untuk mendapat nilai bagus untuk jadi yang terbaik tentu akan menghabiskan waktunya dengan belajar dan bukannya bermain ponsel selama berjam-jam.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada di dalam diri kita maupun melalui orang lain. Motivasi perlu ditumbuhkan di dalam diri setiap manusia karena dengan memiliki motivasi yang besar akan memiliki semangat yang lebih kuat pula dalam melakukan hal yang kita inginkan. Menurut Sri Hapsari motivasi adalah sebagai berikut:

“Motivasi terbagi kedalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang” (Sri Hapsari 2005: 74)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang, tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan yang menimbulkan mereka untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh mereka yang senang mendengarkan lagu, membaca dan menggambar, tanpa disuruh pun mereka akan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka akan mencari lagu atau buku yang akan dibaca tanpa harus disuruh orang atau mendapatkan dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik timbul karena keinginan diri sendiri, karena hobi atau karena kesadaran diri sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Berbeda dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar atau dari orang lain. Motivasi memang terlihat mudah namun seseorang akan bangkit dengan motivasi dari orang lain yang lebih pandai atau lebih

tua dari mereka. Namun motivasi juga bisa muncul dari orang yang lebih muda atau sebaya dengan orang tersebut. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar atau rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar. Motivasi ini muncul karena seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain. Misalnya saja seorang siswa harus belajar lebih giat untuk mendapatkan nilai bagus karena akan mengikuti ujian. Mereka terdorong untuk belajar bukan karena keinginan mendapatkan ilmu namun karena keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus.

2.1.5 Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

“Pola dalam kamus bahasa Indonesia berarti system atau tata kerja. Adapun istilah sistem secara umum adalah suatu susunan yang terdiri atau pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk kesatuan utuh” (Febrina Gracia, Julia, Grace, 2017, Hal. 4)

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Peneliti mengutip pola komunikasi menurut Djamarah dalam buku Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga sebagai berikut:

“Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan (1) Komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan (2) Komunikasi adalah

pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak. Dengan demikian, pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” (Djamarah, 2004: 1).

Komunikasi itu sendiri adalah hubungan Antara individu dengan individu lainnya, komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang untuk dapat mengirim dan menerima pesan.

Pola komunikasi di bagi menjadi tiga cara sebagai berikut:

1) Pola Komunikasi Satu Arah yaitu komunikator atau pemberi pesan dan komunikan atau penerima pesan. Dimana hanya terjadi komunikasi satu arah sehingga tidak ada peran aktif dari Komunikan, hanya menerima apa yang disampaikan oleh komunikator tanpa adanya umpan balik dari komunikan.

2) Pola Komunikasi Dua Arah dimana komunikator memberikan pesan kepada komunikan, dimana komunikan memberikan timbal balik dari pesan yang di berikan oleh komunikator.

3) Pola Komunikasi Multi Arah terjadi komunikasi dinamis antara Komunikator dan Komunikan namun juga mengembangkan komunikasi dinamis antar sesama Komunikan sehingga kegiatan pemberian pesan menjadi lebih interaktif dan dinamis. ^[2]

Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

2.1.6 Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, diperoleh setiap orang tidak selalu sama dalam berbagai bidang. Misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang artinya hasil usaha. Berdasarkan pengertian tersebut, prestasi dapat dipahami sebagai hasil dari suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan.

Prestasi diri berarti hasil usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau pribadi. Seseorang yang melakukan kegiatan dan menghasilkan sesuatu dikatakan berprestasi. Jika hasil itu didapat dari usaha bersama-sama maka dinamakan prestasi kelompok atau prestasi bersama.

Prestasi merupakan hasil sebuah usaha yang tidak selamanya identik dengan hasil baik. Misalnya, seorang siswa yang mengikuti ujian dan mendapatkan nilai lima, dikatakan memperoleh prestasi buruk atau rendah. Sebuah tim basket yang lebih sering kalah daripada menang adalah tim basket yang berprestasi buruk, Namun pada umumnya kita mengasosiasikan prestasi sebagai hasil baik. Ketika kita mengatakan seseorang berprestasi maka yang kita maksudkan adalah orang tersebut memperoleh hasil atau prestasi yang baik. Menurut kamus Bahasa Indonesia yang dinamakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dilakukan dan sebagainya.

Apabila diuraikan secara rinci prestasi itu dapat digolongkan menjadi beberapa golongan. Penggolongan prestasi berdasarkan bidang dan kemampuan

dalam kehidupan manusia dapat diperinci. Berikut ini merupakan beberapa macam prestasi diri:

a. Prestasi Belajar

Sebagai hasil yang didapat dari usaha belajar atau prestasi dibidang pendidikan atau ilmu pengetahuan. Prestasi hasil belajar atau bidang pendidikan ini dapat diperinci lebih luas misalnya prestasi hasil belajar Matematika, Kimia, Fisika, Bahasa, dan lain-lain. Disamping prestasi berupa nilai hasil belajar yang tertulis di dalam laporan hasil belajar juga terdapat prestasi dalam penelitian ilmiah, prestasi di dalam lomba Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan prestasi lainnya.

b. Prestasi Kerja

Sebagai hasil yang didapat dari bekerja, Prestasi kerja mencakup hal yang sangat luas. Misalnya prestasi kerja buruh, karyawan, pegawai Negeri, petani, dan lain-lain. Prestasi ini merupakan hasil pekerjaan Yang sangat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Pekerjaan manusia menghasilkan barang atau jasa misalnya tukang batu dan tukang kayu menghasilkan bangunan, sopir mobil menghasilkan jasa transportasi, dokter terbiasa menyembuhkan penyakit, dan berbagai prestasi kerja lainnya.

c. Prestasi Bidang Olahraga

Para olahragawan memperoleh prestasi yang baik dalam bidang olahraga misalnya Rudi Hartono, Ick Sugianto, Taufik Hidayat, Tontowi Ahmad dan Lilyana Natsir dan masih banyak lagi, yang berprestasi dalam bidang olahraga bulu tangkis. Chris John berprestasi dalam olahraga tinju, Yayuk Basuki meraih prestasi yang tinggi dalam olahraga tenis.

Prestasi seseorang dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri orang itu sendiri dan faktor dari luar dirinya. Faktor yang mempengaruhi dari dalam diri diantaranya:

1. Bakat atau potensi bakat sangat mempengaruhi suatu prestasi, seseorang yang telah memiliki bakat tertentu misalnya memiliki bakat seni maka akan berprestasi dalam bidang seni
2. Kepandaian atau kecerdasan atau intelektual: kecerdasan merupakan sumber inspirasi, seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan mendorong seseorang untuk menghasilkan karya-karya tertentu dari buah pikirannya sehingga menghasilkan prestasi yang tinggi pula.
3. Minat merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu secara sungguh-sungguh, misalnya seseorang yang memiliki minat untuk menjadiseorang sarjana ia akan belajar dengan tekun.
4. Kebiasaan sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dihasilkan bahkan ada yang berpendapat bahwa sesuatu akan bisa dikerjakan karena biasa, misalnya seseorang terbiasa berpidato lama-lama akan dapat berpidato dengan baik bahkan menjadiseorang orator (ahli berpidato).
5. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong (penyebab pendorong) misalnya seseorang akan berusaha meraih prestasi yang maksimal karena terdorong untuk mendapatkan hadiah, terdorong mendapatkan naskah terdorong keinginan untuk menjadiorang yang terkenal sehingga berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih prestasi.

6. Pengalaman memiliki andil besar dalam menghasilkan prestasi misalnya seorang pemain bulu tangkis yang telah berpengalaman mengikut berbagai pertandingan atau kejuaraan ia akan mampu mengatasi lawan lawannya yang memiliki kemampuan bertanding tinggi tetapi belum banyak pengalaman.
7. Kesehatan merupakan syarat mutlak lahirnya prestasi sebab tanpa didukung kesehatan yang maksimal sulit menghasilkan prestasi yang maksimal.
8. Emosi dimana tingkat emosi dan kematangan berfikir sangat mempengaruhi prestasi seseorang orang yang belum mampu mengendalikan emosi biasanya akan mudah terjebak oleh situasi yang kurang menyenangkan misalnya seseorang yang pandai bulu tangkis tetapi sering marah karena disoraki penonton akhirnya frustrasi dan kalah dalam bertanding.

Selain faktor dari dalam diri sendiri ada juga faktor yang muncul dari luar bisa menghambat seseorang untuk berprestasi. Hambatan-hambatan ini dapat menyebabkan seseorang tidak mampu berprestasi, diantaranya yaitu:

1. Kondisi dan lingkungan sekolah, masyarakat: lingkungan yang baik akan berpengaruh baik demikian pula lingkungan yang buruk akan mengakibatkan prestasi menurun.
2. Kondisi keluarga: kondisi keluarga yang baik (bahagia) akan mendorong seseorang untuk dapat melahirkan prestasi yang tinggi sebab dapat berfikir dengan jernih dan mengembangkan potensinya secara maksimal.

3. Sarana prasarana yang tersedia (fasilitas): tersedianya sarana dan prasarana akan mendorong lahirnya prestasi misalnya seorang pelajar yang memiliki buku-buku dan alat pelajaran yang lengkap serta dimanfaatkan dengan baik akan mendorong siswa untuk memperoleh prestasi secara maksimal.
4. Tingkat sosial ekonomi: sosial ekonomi juga mempengaruhi prestasi, tanpa didukung sosial ekonomi seseorang sulit untuk mengembangkan bakat dan potensinya sebab banyak waktu dan tenaga yang tersita untuk mencari nafkah mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.
5. Kesempatan yang didapat: kesempatan merupakan peluang untuk mengembangkan prestasi seseorang misalnya seseorang yang memiliki bakat dan kemampuan berpidato tetapi tidak pernah mendapat kesempatan berpidato prestasinya akan kalah dibandingkan dengan seseorang yang sebenarnya tidak pandai berpidato tetapi sering mendapatkan kesempatan berpidato.

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi yang dihasilkan seseorang. Seseorang akan memperoleh prestasi yang baik biasanya didukung oleh kedua faktor tersebut secara baik. Sebagai contoh seorang pelajar siswa biasanya memperoleh prestasi yang baik apabila memiliki kecerdasan yang tinggi, kesehatan yang maksimal, kondisi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat juga baik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka Pemikiran ini menjadi acuan peneliti dalam menentukan alur pikir peneliti yang menjadi dasar penelitian ini. Menurut Sugiyono menyatakan:

“Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan” (2012:89)

Di dalam kerangka pemikiran peneliti mencoba mencoba menjelaskan inti pokok masalah yang diteliti, penjelasan yang telah disusun akan akan menggabungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian

Kerangka pemikiran disini berisi tentang penggunaan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori ini bertujuan untuk menggiring dan memfokuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

2.2.1 Proses Komunikasi

Proses Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, pesan dan perasaan oleh seorang. Dalam peneltiain ini, proses yang terjadi dalam Tim Basket Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung. Dimana proses komunikasi merupakan bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga bisa menciptakan suatu persamaan makna yang sama antara komunikan dengan komunikator. Proses komunikasi ini bertujuan untuk bisa menciptakan komunikasi yang (Effendy, 2000: 31)

1. Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang, media, bahasa, isyarat, dan sebagainya. Dalam proses komunikasi, media yang paling banyak dan sering digunakan adalah bahasa karena mampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain dalam bentuk ide maupun informasi

2. Proses Komunikasi secara sekunder

Sedangkan proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertamanya. Media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi

3. Unsur-unsur dalam proses komunikasi menegaskan tentang unsur–unsur dalam proses komunikasi itu adalah Sebagai berikut:

- a) **Sender:** Komunikator yang menyampaikan pesan pada seseorang atau sejumlah orang.
- b) **Encoding:** Penyandian yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambing.
- c) **Message:** Pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d) **Media:** Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

- e) Decoding: Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f) Receiver: Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- g) Response: Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan.
- h) Feedback: Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- i) Noise: Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya (Effendy, 1993: 33)

Dalam proses komunikasi juga mencakup pada komunikasi verbal dan non verbal, dimana komunikasi verbal yang terjadi dalam tim basket berupa penyampaian taktik maupun materi dalam bentuk lisan maupun tulisan yang dapat dipahami oleh para anggotanya. Serta tak luput dari komunikasi non verbal yang harus dilakukan disaat dalam proses pelatihan apalagi waktu pertandingan sedang berlangsung tak jarang para pelatih memberikan sebuah intruksi berupa mengacungkan tangan, menunjuk dan sebagainya yang bertujuan sebagai pemberi informasi menyesuaikan dengan keadaan pertandingan yang tidak memungkinkan untuk melakukan komunikasi verbal.

2.2.2 Hambatan Komunikasi

Proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan yang terjadi. Hambatan komunikasi bisa terjadikapanpun dan dimanapun dalam sebuah organisasi atau sebuah tim olahraga diantaranya tim basket seperti kebisingan karena ada ditempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang tidak tepat. Seperti proses komunikasi pada umumnya, proses komunikasi dalam sebuah tim atau organisasi juga tidak selamanya berjalan dengan apa yang diharapkan. Seringkali dijumpai dalam suatu tim atau organisasi terjadilah pengertian antara satu pemain dengan pemain lainnya atau antara pelatih dengan pemainnya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Menurut Newstrom dan Davis (Kaswan 2012: 263) ada dua jenis hambatan dalam komunikasi, yaitu:

a) Hambatan Personal

Merupakan gangguan komunikasi yang berasal dari emosi seseorang, nilai, dan kebiasaan menyimak yang buruk.

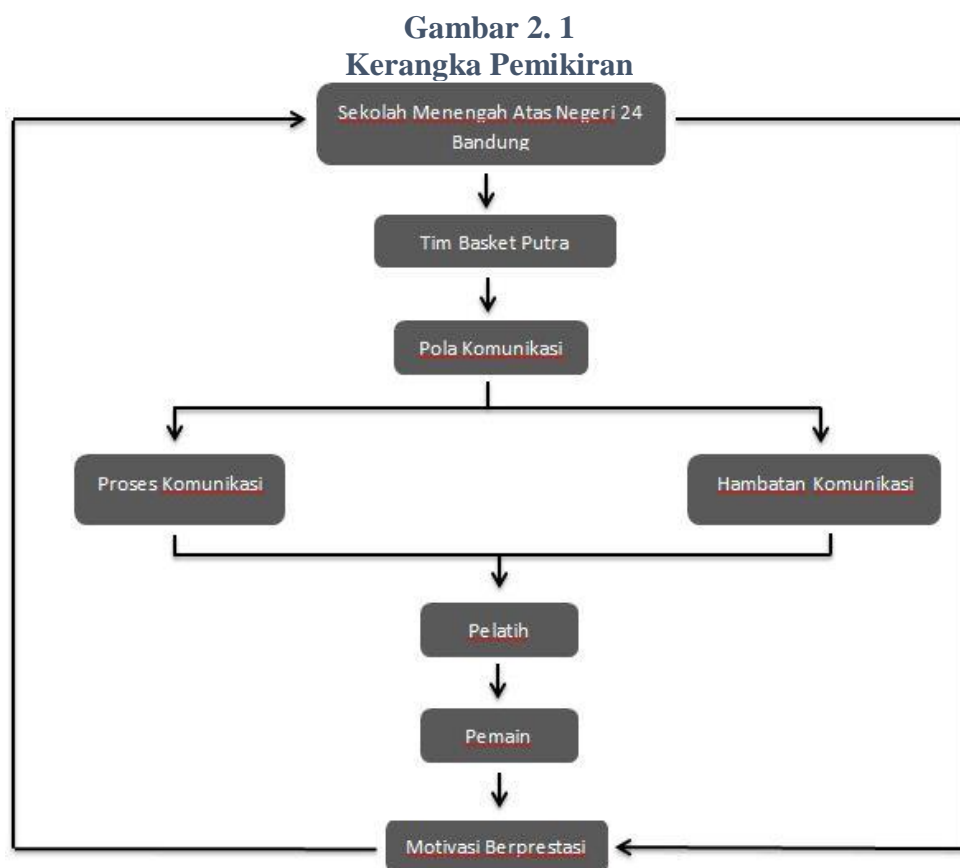
b) Hambatan Semantik

Berasal dari keterbatasan simbol yang digunakan dalam berkomunikasi. Simbol biasanya memiliki aneka makna dan kita harus memilih makna dari sekian banyak. Kadang kita memilih makna yang salah dan terjadilah kesalah pahaman.

c) Hambatan Teknis

Merupakan gangguan komunikasi yang terjadi pada lingkungan di mana komunikasi itu berlangsung. Gangguan teknis yang khas adalah kebisingan yang mengganggu secara tiba-tiba yang dapat mengaburkan pesan suara

Hambatan komunikasi bisa terjadi kapanpun dan dimanapun dalam sebuah tim olah raga diantaranya tim basket, hambatan tersebut biasa terjadi tetapi bisa diminimalisir dengan cara yang tepat agar tidak terlalu berdampak kepada tim itu sendiri.



Sumber: Peneliti, Maret 2020